

Potret Tilawah Al-Qur'an: Analisis *Lahn* Membaca Al-Qur'an (Studi Pada Mahasiswa IAIN Langsa, Aceh)

Mulizar¹, Awaluddin²

Intitut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh

Article history:

Submission : 31-08-2022

Accepted : 28-11-2022

Published : 31-12-2022

Author's email:

mulizar@iainlangsa.ac.id

awalu6008@gmail.com

Abstract

This study aims to describe what and forms of errors (lahn) in reading the Qur'an. This paper is the result of a case study using a descriptive analysis method with a qualitative approach, where the main data sources are observation and interviews in the form of tests, and documentation. The results of this study explain that the error (Lahn) in reading the Qur'an to students is in the mention of the hijaiyah letters that are not in place, then the type of error (lahn) hijaiyah letters that students often make when reading the Qur'an is the letters (lha), ('ain), (ha), and (dz'a) and the more dominant error (lahn) is lahn khufi compared to lahn jali. Then the problems faced by students are the main categories in recitation problems, then fluency with the type of letters that are less fluent when pronouncing hijaiyah letters, namely the main letters are (lha), (dhad), (ghain), (dz'a), (ha), then it is difficult to distinguish the length of the short reading and fluency in reading so that there are still stuttering in reading.

Keywords: *recitation of the Qur'an; error (lahn)*

Pendahuluan

Al-Qur'an dijadikan sebagai buku petunjuk (kitab hidayah) khususnya bagi umat Islam serta umat manusia pada umumnya, Al-Qur'an juga diyakini sebagai kitab Allah. Untuk memahami berbagai macam kadungan Al-Qur'an, (Al-Qardhawi, 2000) maka langkah awal yang harus dilakukan oleh seseorang adalah dengan membaca atau dalam istilah lain disebut dengan tilawah (Sandi Wahid Rahmad Nugraha, 2020, p. 48). Menurut Muhammad Abduh membaca merupakan suatu ilmu yang tersimpan dalam jiwa yang aktif, sedangkan pengetahuan masuk ke dalam pikiranmu. Agungnya membaca Al-Qur'an terkadang tidak disertai dengan pengetahuan yang cukup dari pembacanya, (Mulizar, 2022, p. 142) seperti membaca Al-Qur'an yang tidak benar atau tidak fasih atau dalam keadaan di tidak simak atau didengar oleh orang lain sehingga menimbulkan rasa malu oleh karena itu ada sebagian membaca Al-Qur'an itu di dalam hati tanpa mengeluarkan suara.

Membaca Al-Qur'an dengan benar sebagaimana diturunkan merupakan suatu keniscayaan setiap muslim, (Mulizar, 2022) namun kemampuan tilawah mayoritas umat Islam masih memprihatinkan, hal ini masih terlihat dari rendahnya tingkat interaksi

masyarakat terhadap Al-Qur'an, banyak faktor penyebab keadaan ini, diantaranya metode pengajaran yang kurang praktis, guru yang kurang memadai atau pribadi yang kurang menyadari kelemahannya membaca Al-Qur'an sehingga tidak tertarik untuk belajar membacanya.

Sebagai seorang muslim, ummat Islam harus mempunyai kemampuan dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. (Sumardi, 2009, p. 9) Oleh karena itu, dimulai sejak dini, (Tanjung et al., 2020) seorang anak harus diajarkan bagaimana tatacara membaca Al-Qur'an dengan keilmuan berdasarkan ilmu tajwid, sehingga dapat terhindar dari kesalahan (*lahn*) ketika membaca Al-Qur'an. Ilmu tajwid sendiri digunakan untuk memelihara bacaan Al-Qur'an dari kesalahan dan perubahan serta memelihara lisan dari kesalahan membacanya. Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid hukumnya adalah suatu keharusan (*fardhu 'ain*) (Imam Zarkasyi, 2005, p. 1).

Membaca Al-Qur'an telah diajarkan sejak dini, maka sepatutnya pada tingkatan mahasiswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, terlebih lagi menjadi mahasiswa pada kampus yang berbasis keagamaan Islam, yang dalam proses perkuliahan sehari-harinya berbaur dengan Al-Qur'an, dan tidak lepas dari membaca dalil-dalil Al-Qur'an dan hadis. Sehingga mahasiswa dituntut untuk dapat membaca, dan memahami Al-Qur'an secara baik dan benar, jauh dari setiap kesalahan (*lahn*) terutama sekali ketika membaca Al-Qur'an. Namun, berdasarkan observasi dari peneliti bahwa, terdapat sejumlah mahasiswa yang ketika membaca Al-Qur'an, banyak melakukan kesalahan (*lahn*), kesalahan tersebut terjadi dengan pelbagai variasi. Hal ini terjadi pada sebagian mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Aceh.

Mahasiswa yang belajar tentang keislaman, sudah seharusnya dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, ini merupakan suatu kewajiban yang harus di penuhi bagi mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Aceh. kenapa? Karena mahasiswa lulusan sarjana dari lembaga pendidikan Islam ini, harus menghasilkan sarjana Islam yang berwawasan keislaman dan berintegritas, dan ini merupakan hal yang urgen, karena ini merupakan salah satu misi dari lembaga Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Aceh. (Langsa, 2017) Oleh karena itu, mahasiswa seharusnya harus mampu dalam membaca Al-Qur'an secara baik dan benar dan jauh dari kesalahan (*lahn*). Ini merupakan suatu permasalahan yang penting pada diri mahasiswa dari sisi *skill* dalam membaca (tilawah) Al-Qur'an, demi perubahan yang lebih baik dari lulusan sarjana keislaman.

Kajian-kajian yang membahas terkait problematika membaca Al-Qur'an dan yang berhubungan dengan kemampuan membaca Al-Qur'an serta upaya-upaya menanganinya

telah dibahas oleh para peneliti sebelumnya, diantaranya tulisan yang ditulis oleh hafiz mubarak yang menyatakan bahwa upaya-upaya guru dalam menangani problematika membaca Al-Qur'an mulai dari menerapkan murajaah sampai metode yang diterapkan dengan aktif (Mubarak, 2013). Kemudian tulisannya rosadi dan maryono, yang menyatakan bahwa tilawah Al-Qur'an mempengaruhi kemampuan santri dalam meningkatkan membaca dan memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. (Rosadi, 2021)

Berdasarkan beberapa literatur review tersebut, dan dari setiap hal problematika tema di atas, serta untuk menunjukkan di mana celah atau posisi daripada penelitian ini, sehingga nampaklah secara jelas perbandingan serta perbedaan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, maka tujuan penelitian ini untuk menganalisis bagaimana bentuk-bentuk kesalahan (*lahn*) dalam membaca Al-Qur'an yang dilakukan oleh mahasiswa perguruan tinggi yang semestinya mempunyai kemampuan yang baik dalam membaca Al-Qur'an.

Kajian ini menjadi penting karena secara umumnya menunjukkan bagaimana pengalaman mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Aceh, ketika membaca Al-Qur'an terdapat kekeliruan (*lahn*), sehingga perlu perhatian di masa berikutnya untuk merevisi dari sisi membaca Al-Qur'an menjadi lebih baik. Dengan adanya penelitian ini akan memberikan sumbangsih keilmuan kepada kaum muslimin khususnya mahasiswa di Perguruan Tinggi Agama Islam untuk lebih berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an dan juga dapat memahami cara membaca (tilawah) Al-Qur'an dengan baik dan benar, yang jauh dari kesalahan (*lahn*). Maka yang menjadi fokus kajian tuisan ini adalah mengidentifikasi kesalahan (*lahn*) yang terjadi di kalangan Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Aceh. Oleh karena itu, hasil *novelty* dari penelitian ini sebagai refleksi dari kegiatan membaca Al-Qur'an dan sebagai bahan evaluasi pada mahasiswa untuk meningkatkan bacaan Al-Qur'an yang jauh dari kesalahan (*lahn*).

Metode

Jenis penelitian yang digunakan dalam kajian ini yaitu penelitian deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif. (Abduss & Amad, 2021, p. 17) Penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field Research*), karena pengumpulan data dilakukan secara langsung di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri ternama di langsa Aceh yaitu Intitut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Aceh.

Data yang diperoleh dari penelitian ini melalui sumber data utama yaitu *pertama*, tes kepada mahasiswa-mahasiswa IAIN Langsa, pada beberapa prodi yang dianggap mampu dalam membaca Al-Qur'an seperti Program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, Program Ilmu Hadis, dan Prodi Pendidikan Agama Islam yang dipilih secara *Random*.(Abduss & Amad, 2021, p. 83) *kedua*, observasi sejumlah dokumen mengenai evaluasi pembelajaran Al-Qur'an melalui matrikusi membaca dan menghafal Al-Qur'an dan *ketiga*, wawancara dengan mengecek derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari lapangan penelitian.

Dalam penelitian ini tehnik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu ada beberapa tahapan *pertama*, verifikasi data, yaitu mengecek kembali data-data yang telah diperoleh untuk mengetahui keabsahan datanya.(Harahap, 2020, p. 93) Dalam penelitian ini peneliti mencoba mengklasifikasi data, yang terkait dengan penelitian ini, yang tentunya didapatkan dari sumber data utama yaitu tes dan wawancara. Setelah melakukan verifikasi data tahapan selanjutnya yaitu *Coding* data, yaitu pengodean data, atau menonjolkan data, atau menangkap esensi dari suatu porsi data dengan tujuan menentukan kualitas abstraksi data hasil penelitian. (Abduss & Amad, 2021, p. 165)

Peneliti melakukan pemilihan data-data yang berkesesuaian dengan penelitian ini, artinya data ini sesuai dengan masalah yang diteliti atau tidak, setelah *coding* data kemudian tahapan selanjutnya yaitu Analisis *content*,(Harahap, 2020, p. 93) yaitu menganalisa isi dari hasil tes dan wawancara yang telah dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Tahapan yang terakhir dari hasil penelitian ini memasuki tahapan *Conclusion*, tahapan kesimpulan merupakan tahapan penyempurnaan dari penelitian ini.(Abduss & Amad, 2021, p. 161) Peneliti akan memberikan beberapa arahan terkait dengan hasil penelitian ini dan saran untuk penelitian ini.

Hasil dan Pembahasan

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bagian pendahuluan bahwa permasalahan penelitian ini yaitu terjadinya kesalahan (*lahn*) ketika membaca Al-Qur'an pada mahasiswa di perguruan tinggi keagamaan Islam negeri yaitu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa Aceh, yang notabenehnya merupakan mahasiswa yang berwawasan keislaman yang harus mampu membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Sebelum menganalisa terkait dengan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, maka terlebih dahulu peneliti menjelaskan secara teoritis yang berhubungan dengan tilawah Al-Qur'an dan kesalahan (*Lahn*) dalam membaca Al-Qur'an.

Urgensi Tilawah Al-Qur'an Dalam menjaga kualitas Qiraah Al-Qur'an

Membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan suatu kewajiban, sehingga untuk dapat membaca sesuai dengan perintah dalam agama maka terdapat suatu disiplin keilmuan tentang mempelajari bacaan Al-Qur'an yaitu ilmu Qiraat (M.Yusuf, 2009, p. 1). Kata Qiraat merupakan bentuk jamak dari Qiraah yang bermakna membaca. Jika qiraat Al-Qur'an dihubungkan dengan tilawah, maka akan memiliki makna yang sama yaitu membaca Al-Qur'an. Jika dilihat dari sisi makna secara harfiah dari kata tilawah, sebagaimana yang diungkapkan oleh yunus dalam kamus arab-Indonesia yang menjelaskan makna tilawah yaitu membaca, mengikuti, mengiringi, dan bacaan (Yunus, 2010, p. 79). Menurut al-Qattan, Qira'at atau Tilawah Al-Qur'an merupakan salah aliran atau satu mazhab dalam pengucapan Al-Qur'an yang dipilih oleh salah seorang imam qurra (ahli bacaan) sebagai suatu mazhab yang mempunyai perberbedaan dengan mazhab lainnya, yang sanad-sanadnya sampai kepada Rasulullah saw (Al-Qattan, 2010, p. 247).

Berdasarkan makna dasar tersebut, maka dapat dirumuskan bahwa tilawah yaitu membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan kaidah-kaidah yang telah ditentukan atau yang telah disunnahkan oleh Rasulullah saw, dan sahabat-sahabatnya hingga sampai kepada ulama sekarang ini (Awaluddin et al., 2017, p. 255). Yusuf menegaskan bahwa Qira'at atau Tilawah Al-Qur'an merupakan suatu kajian keilmuan yang membahas terkait bagaimana menuturkan atau melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an, adakala yang dikonsensuskan maupun yang di-ikhtilafkan sesuai dengan jalan orang yang mengambilnya (M.Yusuf, 2009). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Tilawah Al-Qur'an atau ilmu Qiraat merupakan suatu pengetahuan yang membahas tentang bagaimana tatacara membaca Al-Qur'an dengan sebaik-baiknya.

Setiap bacaan Al-Qur'an harus dibacakan dengan baik dan benar, salah satu tujuannya yaitu untuk merasakan nikmatnya dalam membaca Al-Qur'an bagi seorang pembaca dan pendengar. Untuk mendapatkan hal tersebut, maka salah satu langkah yang ditempuh bagi seorang muslim yang ingin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu dengan tilawah Al-Qur'an. Tilawah merupakan suatu aktivitas membaca Al-Qur'an dengan baik dan indah. (Ishak et al., 2017, p. 606).

Inti dari tilawah Al-Qur'an yaitu membaca lafaz-lafaz Al-Qur'an dengan melafazkan secara jelas akan huruf-huruf Al-Qur'an, serta berhati-hati dalam membaca Al-Qur'an dengan tujuan lebih mudah memahami makna yang terkandung didalamnya. Untuk dapat memahami pelbagai macam kandungan dari Al-Qur'an, maka langkah pertama yang dapat dilakukan seseorang yaitu dengan membaca atau disebut dengan *tilawah*. Sehingga untuk

dapat membaca Al-Qur'an, orang Islam sejak dini diberikan pendidikannya untuk mampu membaca Al-Qur'an (Tanjung et al., 2020).

Tilawah Al-Qur'an menekankan pada aspek pengenalan tentang bagaimana tatacara membaca Al-Qur'an yang diikuti dalam membacanya dengan berirama (ghina) (Awaluddin et al., 2017, p. 255), dengan perlahan-lahan atau secara cepat dalam bentuk muratal, selain untuk memperindah bacaan dengan berirama ketika membaca Al-Qur'an. Setiap muslim ketika membaca Al-Qur'an harus memiliki kemampuan dengan baik dan benar yaitu secara tartil, yang mana tartil merupakan cara membaca Al-Qur'an dengan memperjelas huruf-huruf Al-Qur'an sehingga pembaca dan pendengar dapat menghayati bacaan dan kandungan Al-Qur'an (Sumardi, 2009, p. 9). Maka hikmah dibacakan Al-Qur'an secara tilawah juga untuk mendoktrinkan bahwa Al-Qur'an dibaca dengan baik dan benar, memiliki tatakrama dalam membaca Al-Qur'an, karena Al-Qur'an merupakan kalam ilahi, sehingga akan menimbulkan rasa cinta dalam membaca Al-Qur'an.

Kualitas suatu bacaan Al-Qur'an ditentukan oleh pengetahuan seseorang tentang konsep keilmuan yang berhubungan dengan tatacara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, dimulai dengan membaca Al-Qur'an secara ilmu tajwid, yang meliputi pengenalan *makbarijul* huruf dan *sifatul* huruf, serta segala penyebab-penyebab yang dapat meningkatkan kualitas bacaan membaca Al-Qur'an. Untuk itu, dasar ilmu membaca Al-Qur'an harus dimiliki oleh setiap pembaca (*qari'*) Al-Qur'an, dengan tujuan agar terpelihara dari kesalahan (*lahn*) ketika membaca Al-Qur'an. Sehingga membaca Al-Qur'an mempunyai etika zahir dan batin. Diantara etika-etika zahir adalah membacanya dengan tartil. Makna membaca dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya. (Al-Qardhawi, 1999).

Salah satu indikator yang utama seseorang mampu dalam membaca Al-Qur'an yaitu *fasih* ketika melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an. *Fasih* dalam membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah terang atau jelas dalam pelafalan atau pengucapan lisan terhadap huruf hijaiyah sesuai dengan posisinya serta sesuai dengan sifat-sifat dari huruf hijaiyah tersebut ketika membaca Al-Qur'an (Junaidi & Mulianah, 2021). Oleh karena demikian, dengan tilawah Al-Qur'an, dapat menjadi salah satu cara membaca Al-Qur'an yang penting untuk dapat menjaga dan meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an, dan sebagai tolak ukur untuk tidak terjadinya kesalahan (*lahn*) ketika membaca Al-Qur'an.

Kesalahan (*Lahn*) Ketika Membaca Al-Qur'an

Lahn (اللعن) merupakan suatu kesalahan atau kekeliruan dalam membaca al-Qur'an (Muhsin, 2007, p. 32). Kesalahan tersebut yang utamanya dari sisi pengucapan huruf-

huruf hijaiyah yang tidak sesuai dengan makharijul huruf yang sebenarnya ketika membaca al-Qur'an. Terdapat 2 (dua) macam *Lahn* (اللحن) ketika membaca al-Qur'an yaitu:

1. *Lahn Jali* (اللحن الجلي)

Lahn Jali (اللحن الجلي) merupakan suatu kesalahan atau kekeliruan pada lafad yang merusak dari kebiasaan (yakni kebiasaan ahli qira'ah) dan mempengaruhi tata cara bacaan baik merusak makna ataupun tidak. Kesalahan ini dinamakan dengan *Jali* ("kesalahan besar") karena kesalahan itu membuat kerusakan yang nampak jelas yang sama diketahui oleh ulama qira'ah maupun orang awam. Kesalahan tersebut bisa berada pada beberapa hal yaitu:

- a. *Prab* (yaitu harakat dan sukun, termasuk juga tidak *mentasydidkan* yang *ditasydid* atau sebaliknya *mentasydid* yang tidak *ditasydid*, serta memendekkan yang panjang dan memanjangkan yang pendek). Seperti; Contoh *lahn*/kesalahan ini pada *Prab* ialah membaca lafal (أَنْعَمْتَ) dengan bacaan ((أَنْعَمْتُ, أَنْعَمْتِ, أَنْعَمْتِ)) dapat dilihat sebagai berikut;

Perubahan harakat dengan harakat

Seharusnya قُلْتُ dibaca قُلْتُ

Seharusnya رَبِّ dibaca رَبِّ

Seharusnya أَنْعَمْتَ dibaca أَنْعَمْتُ

Seharusnya أَمْ يَلِدُ dibaca أَمْ يَلِدُ

Penghilangan tasydid

Seharusnya عَرَفَ dibaca عَرَفَ

Seharusnya بَدَّلَ dibaca بَدَّلَ

Penambahan tasydid

Seharusnya فَرَّجَ dibaca فَرَّجَ

Seharusnya مَرَّجَ dibaca مَرَّجَ

- b. Huruf (dengan meletakkan huruf di tempat yang lain, mengurangi huruf, menambah huruf, serta mendahulukan atau mengakhirkan huruf). seperti; Contoh kesalahan pada

huruf ialah dengan membaca ((أَلَعَمْتُ , أَنَأَمْتُ)) semisalnya pula seperti membaca (يوم) dengan bacaan ((يوم التين)) , serta membaca (المستقيم) dengan bacaan ((المستقيم, المستقيم)). Contoh mengurangi huruf adalah membaca (أَعَمْتُ) dengan bacaan ((أَمَمْتُ)) atau dengan memutus *hamzah qath'* darinya seperti dengan membaca ((صراط)) . Adapun untuk lebih rincinya dapat dilihat sebagai berikut;

Perubahan huruf dengan huruf

Seharusnya الزين dibaca الذين

Seharusnya الظَّالِمِينَ dibaca الضَّالِّينَ

Seharusnya الْمَعْصُوبِ dibaca الْمُعْصُوبِ

Penambahan huruf

Seharusnya مَنْ كَانَ dibaca مَنْ كَانَ

Seharusnya مِنْكُمْ dibaca مِّنْكُمْ

Penghilangan bacaan panjang

Seharusnya الْكِتَابِ dibaca الْكِتَابُ

Seharusnya الْبَيِّنَاتِ dibaca الْبَيِّنَاتُ

c. Kata dan Kalimat (dengan meletakkan kata atau kalimat di tempat lain, atau menguranginya, menambahnya, mendahulukannya, atau mengakhirkannya). Seharusnya seperti:

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٢﴾ وَلَا أَنَا عَابِدٌ مَّا عَبَدْتُمْ ﴿٣﴾

Dibaca

وَلَا أَنْتُمْ عَابِدُونَ مَا أَعْبُدُ ﴿٢﴾ لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ ﴿٣﴾

Kemudian waqaf atau tempat berhenti memulai. Seperti; dibaca dengan *washal* pada bacaan berikut ini:

فَلَا تَحْزَنْكَ قَوْلُهُمْ إِنَّا نَعْلَمُ مَا يُسِرُّونَ وَمَا يُعْلِنُونَ ﴿٧٦﴾

Pada bacaan yang bergaris bawah diatas, seharusnya dibaca waqaf (wajib berhenti) pada bacaan tersebut. Karena wakaf tersebut ditandai dengan huruf م (mim) yaitu bermakna waqaf *lazim* yang dengan pemahaman wajib berhenti.

2. *Lahn Khafi* (اللحن الخفي)

Lahn Khafi (اللحن الخفي) merupakan kesalahan atau kekeliruan pada lafad yang merusak kebiasaan ahli qira'at tapi tidak merusak makna (dan tidak pula merusak bahasa maupun I'rab) dan tidak bisa membedakannya kecuali orang-orang yang mengerti ilmu qira'ah. Kesalahan *Khafi* (kecil) merupakan kesalahan yang berkaitan dengan tidak sempurnanya pengucapan bacaan; kesalahan seperti ini hanya diketahui oleh orang yang ahli dalam bidang ini (bidang qira'ah,) seperti:

Kesalahan pada pengucapan *dhammah* dan *kasrah*. Termasuk kesalahan ringan yang umum pada orang awam adalah menghimpun kedua bibir saat mengucap huruf yang *dhammah*, tidak merenggangkan bibir bawah (menempelkan gusi bawah dengan merendahkan pertemuan dua bibir serta menempelkan keduanya pada ujung gigi seri bagian bawah) ketika mengucap huruf yang di *kasrah*, lantas *dhammah* terdengar dengan suara antara *dhammah* dan *fathah*, dan terdengar *kasrah* dengan suara antara *kasrah* dan *fathah*. Khususnya ketika huruf *dhammah* atau *kasrah* mengikuti huruf yang disukun seperti ((به)) ((أنتم)) ((قُل)) ((لم يلد عليكم))

Begitu pula orang yang membaca Al-Qur'an terhitung salah ketika tidak memantapkan harakat *dhammah* pada huruf yang mengikuti *wawu* seperti contoh (إياك نعبد و إياك نستعين). Dan wajib menghimpun kedua bibir sesaat saja seukuran satu harakat untuk mengucapkan *dal* yang di *dhammah*; dan selanjutnya menghimpun kedua bibir sesaat yang lain untuk mengucap *wawu*, kemudian menfathah keduanya untuk menjelaskan *fathah*. Maka menempatkan *harakat* dal dengan menghimpun kedua bibir, dan melanjutkan menghimpun keduanya untuk mengucap *wawu* yang difathah setelahnya seukuran satu *harakat* adalah termasuk mentajwid bacaan. Sedang meremehkan penempatan ini dengan mengucap dua huruf seakan-akan awalnya disukun (seperti andai si pembaca membaca ((إياك نعبد و إياك نستعين)) maka dihitung sebagai kesalahan dan harus dihindari.

Termasuk dari kesalahan ringan adalah mensukun huruf *fa'* pada firman Allah (كُفُوا) maka jika si pembaca tidak mengeluarkan *dhammah* ketika mengucap *fa'* hingga yang keluar seakan-akan adalah sukun maka itu adalah kesalahan, dan semisalnya adalah mensukun *za'* pada (هُزُوا). Termasuk kesalahan ringan pula adalah *Lahn Qabih* (لحن قبيح) yaitu dengan selalu memunculkan *ghunnah* saat membaca Al-Qur'an padahal *ghunnah* wajib ketika mengucap beberapa huruf saja dan tidak boleh ketika mengucap huruf yang lain. Adapun secara khususnya tentang kesalahan (*lahn*) *khafi* ini sebagai berikut;

a. Tidak sempurna dalam pengucapan *dhammah*.

وَأُوذُوا → Seharusnya dibaca *wa nuuduu* tetapi dibaca *wa noodoo*

b. Tidak sempurna dalam pengucapan *kasrah* dijadikan bacaan Isyamm (memiringkan bacaan menjadi e)

سَبِيلِهِ → Seharusnya dibaca *sabiilih* tetapi dibaca *sabiileh*

c. Tidak sempurna dalam pengucapan *kasrah* dijadikan bacaan Tarkhim (tebal)

بِسْمِ اللَّهِ → Seharusnya dibaca *bismillah* (dengan bacaan tarqiq/tipis) tetapi dibaca *bismillah* (dengan bacaan tarkhim/tebal).

d. Tidak sempurna dalam pengucapan *fathah*.

الْبَطْلُ → Seharusnya dibaca *al-baathilu* tetapi dibaca *al-boothilu*

e. Menambah qalqalah pada kata yang seharusnya tidak berqalqalah.

فَضْلُهُ → Seharusnya dibaca *fadhlahuu* tetapi dibaca *fadhe'lahuu*

f. Terlalu cepat membunyikan Qalqalah

الْحَقِّ → Seharusnya dibaca *al-Haq-qq* tetapi dibaca *al-Haqqq*

g. Mengurangi bacaan *ghunnah*.

أَنَّ → Seharusnya tasydid dibaca dengan dengung sekitar dua harakat tetapi tidak dibaca dengan dengung.

h. Terlalu memanjangkan bacaan panjang.

الرَّحْمَانَ → Seharusnya *mim* tersebut dibaca dua harakat tetapi dibaca empat, lima, atau enam harakat.

i. Terlalu menggetarkan *ra'*.

الذُّكُورُ → Seharusnya dibaca *adz-dzukuur* tetapi dibaca *adz-dzukuurrrr* yang rajih, hukum kesalahan ini juga terlarang.

Kesalahan (*Lahn*) Ketika Membaca Al-Qur'an Pada Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa, Aceh

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas sebelumnya bahwa yang menjadi objek kajian yang utama dalam penelitian ini adalah tentang fenomena kesalahan (*Lahn*) dalam membaca Al-Qur'an pada mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa yaitu beberapa mahasiswa program studi yang dipilih secara random. Maka untuk mendapatkan hasil penelitian tersebut, peneliti menggunakan beberapa metode yaitu dengan menyimak (tes) bacaan Al-Qur'an mahasiswa, beserta dengan wawancara dan observasi, dan dokumentasi untuk menghasilkan data yang diperlukan. Berdasarkan hasil menyimak berupa tes bacaan Al-Qur'an pada mahasiswa, maka dapat disimpulkan bahwasanya kesalahan (*Lahn*) dalam Membaca Al-Qur'an pada Mahasiswa yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Tingkat Kesalahan (*Lahn*) Mahasiswa dalam Membaca Al-Qur'an

Bacaan Yang Benar	Kesalahan (<i>Lahn</i>) Membaca Al-Qur'an	Ayat Al-Qur'an yang dibaca Mahasiswa
1. بِسْمِ اللَّهِ Seharusnya dibaca bismillah (dengan bacaan tarqiq/tipis) tetapi dibaca <i>bismillab</i> (dengan bacaan <i>tarkhim</i> /tebal).	1. Pada kalimat basmallah, dimana banyak yang menebalkan pada kalimat بِسْمِ اللَّهِ (<i>bismillab</i>). Tidak sempurna dalam pengucapan <i>kasrah</i> dijadikan bacaan <i>Tarkhim</i> (tebal). Dan kesalahan ini banyak terjadi pada kalimat yang lain juga yang ketika baris <i>kasrah</i> berjumpa dengan <i>lam jalalah</i> maka kebanyakan mahasiswa membacanya dengan tebal (<i>tarkhim</i>). Ini merupakan jenis <i>lahn kbufi</i> .	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ اَلْعٰلَمِيْنَ اَلرَّحِيْمِ مَلِكِ يَوْمِ اَلدِّيْنِ نَعْبُدُ وَاِيَّاكَ نَسْتَعِيْنُ اَهْدِنَا الصِّرَاطَ اَلْمُسْتَقِيْمَ اَلَّذِيْنَ اَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ اَلْمَغْضُوْبِ عَلَيْهِمْ وَلَا اَلضَّالِّيْنَ
2. Seharusnya dibaca dengan satu getaran <i>ra</i> , (sekali <i>takrir ra</i>), tidak boleh <i>double takrir</i> , seperti, <i>birrrrahmanirrrrahim</i> .	2. Terlalu menggetarkan bunyi <i>Ra</i> pada bacaan بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ini merupakan <i>lahn kbufi</i> .	
3. Seharusnya dibaca dengan tanpa diidghamkan kepada و (<i>waw</i>), tapi langsung ditasydidkan kepada ر (<i>ra</i>).	3. Mengidghamkan dengan و (<i>waw</i>) pada bacaan ini merupakan <i>lahn kbufi</i> .	
4. Tidak sempurna dalam pengucapan <i>fathab</i> dijadikan bacaan <i>Imalah</i> (dikombinasikan bacaan menjadi e), seharusnya dibaca بِسْمِ اللَّهِ (<i>bismillehi</i>), sebenarnya <i>bismillahi</i> .	4. Dimiringkan menjadi e pada bacaan اللَّهِ ini merupakan <i>lahn kbufi</i> .	
5. Tidak sempurna dalam pengucapan <i>kasrah</i> dijadikan bacaan <i>Imalah</i> (dikombinasikan bacaan menjadi e). Seharusnya dibaca الرَّحِيمِ (<i>rahiim</i>), bukan <i>rahiem</i> .	5. Dimiringkan menjadi <i>ie</i> , pada bacaan الرَّحِيمِ (<i>rahiem</i>). Ini merupakan <i>lahn kbufi</i> .	
6. Perubahan huruf dengan huruf seharusnya dibaca الحمد (<i>alhamdu</i>) bukan الهمد (<i>alhamdu</i>). Seharusnya dibaca العالمين (<i>'alamin</i>), bukan الألمين (<i>alamin</i>). Seharusnya dibaca نعبد (<i>na'budu</i>) bukan نأبد (<i>nakbudu</i>) Seharusnya الذين (<i>alladzina</i>) bukan الزين (<i>allazina</i>). Seharusnya المغضوب (<i>almagdbu</i>) bukan المعضوب (<i>al-maqdbu</i>).	6. Diganti huruf ح (<i>ba</i>) menjadi ه (<i>ba</i>) pada bacaan الحمد dan huruf ع (<i>'ain</i>) menjadi أ (<i>alif</i>) pada bacaan العالمين dan نعبد dan huruf ذ (<i>dza</i>) menjadi ز (<i>za</i>) pada bacaan الذين dan huruf غ (<i>ghain</i>) menjadi ق (<i>qaf</i>). ini merupakan <i>Lahn Jali</i> .	
7. Seharusnya dibaca إِيَّاكَ (<i>iyaka</i>) bukan إِيَّاكَ (<i>iyaka</i>).	7. Dihilangkan <i>tasydid</i> pada bacaan إِيَّاكَ ini merupakan <i>lahn jali</i> .	
8. Seharusnya dibaca نعبد (<i>na'budu</i>) bukan <i>na'buodo</i> .		
9. Seharusnya dibaca إِيَّاكَ (<i>iyaka</i>) bukan إِيَّاكَ (<i>iyakaa</i>).		

<p>10. Seharusnya dibaca الضَّالِّينَ (<i>dhaaallin</i>) dengan panjang enam <i>harakat</i> bukan dengan dua <i>harakat</i>.</p>	<p>8. Tidak sempurna dalam pengucapan <i>dhammah</i> pada bacaan نَعْبُدُ ini termasuk <i>lahn kbhufi</i>.</p> <p>9. Penambahan bacaan panjang pada bacaan yang tidak panjang, seperti إِيَّاكَ ini <i>lahn kbhufi</i>.</p> <p>10. Sedikit memanjangkan pada bacaan yang panjang pada bacaان الضَّالِّينَ</p>	
<p>Seharusnya النَّاسِ وَالْجِنَّةِ (<i>aljinmmati wan nnaas</i>) <i>tasydid</i> dibaca dengan dengung sekitar dua <i>harakat</i> tetapi tidak dibaca dengan dengung.</p>	<p>Mengurangi bacaan <i>ghunnah</i> (dengung) pada setiap <i>nun bertasydid</i>. Ini termasuk dalam <i>lahn kbhufi</i>.</p>	<p>مِنَ الْجِنَّةِ وَالنَّاسِ ﴿٦﴾</p>
<p>1. Seharusnya dibaca قُلْ (qul), bukan كُلْ (kul).</p> <p>2. Penambahan huruf yang salah pada bacaan <i>washal</i>. Seharusnya ketika diwashal dibaca أَحَدُنَ اللهُ (<i>ahadunillah</i>) bukan أ اللهُ (<i>ahadulillaah</i>).</p> <p>3. Seharusnya dibaca لَمْ يَلِدْ (<i>lam yalid walam yuladd</i>) bukan لَمْ يَلِذْ (<i>lam yalidd walam yuladd</i>, (dengan <i>qalqalah kubra</i> pada bacaan <i>qalqalah</i>)</p>	<p>1. Digantinya huruf قُ menjadi كُ pada bacaan قُلْ Ini merupakan <i>lahn jali</i>.</p> <p>2. Ketika dibaca <i>washal</i> pada bacaan أَحَدُ kepada bacaan اللهُ maka dibacanya ada tambahan huruf lain. Sehingga dibaca أَحَدُ لِ اللهُ (<i>ahadulillaah</i>). Ini merupakan <i>lahn jali</i>.</p> <p>3. Menyamakan bunyi antara <i>qalqalah sugra</i> dan <i>qalqalah kubra</i> pada pada bacaan يَلِدْ dan Ini termasuk dalam <i>lahn kbhufi</i>.</p>	<p>قُلْ هُوَ اللهُ أَحَدٌ ﴿١﴾ اللهُ الصَّمَدُ ﴿٢﴾</p>
<p>Seharusnya dibaca وَتَبَّ (<i>watabb</i>) bukan <i>watabb</i>. Ini satu contoh pada sebuah bacaan, dan masih banyak bacaan-bacaan yang lain yang serupa bentuknya.</p>	<p>Terlalu cepat membunyikan <i>Qalqalah</i> pada bacaان وَتَبَّ kebanyakan mahasiswa tidak memperdulikan perbedaan antara kalimat <i>bertasydid</i> pada huruf <i>qalqalah</i> ataupun tidak <i>bertasydid</i>. Ini termasuk dalam <i>lahn kbhufi</i>.</p>	<p>تَبَّتْ يَدَا أَبِي لَهَبٍ وَتَبَّ ﴿١﴾</p>

<p>1. Seharusnya dibaca وَالْفَتْحُ (<i>walfat-h</i>) Bukan <i>walfat</i>. 2. Seharusnya dibaca (<i>afwajaa</i>) bukan <i>afwajan</i>.</p>	<p>1. Tidak membunyikan huruf ح (<i>ha</i>) pada akhir sebuah bacaan seperti bacaan وَالْفَتْحُ namun dimatikan huruf tersebut. Ini termasuk dalam <i>lahn khufi</i>. 2. Dibacanya sesuai dengan <i>barakat</i> yang ada ketika <i>waqaf</i>, pada bacaan أفواجا Tanpa memahami bagaimana bacaan tersebut ketika <i>waqaf</i> dan <i>washal</i>. Ini termasuk dalam <i>lahn khufi</i>.</p>	<p>إِذَا جَاءَ نَصْرُ اللَّهِ وَالْفَتْحُ وَرَأَيْتَ النَّاسَ يَدْخُلُونَ فِي دِينِ اللَّهِ أَفْوَاجًا ۖ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَأَسْتَغْفِرْهُ ۗ إِنَّهُ كَانَ تَوَّابًا</p>
<p>Seharusnya dibaca <i>tarkhim</i> (tebal) seperti الكوثر (<i>al kautsar</i>), bukan <i>tarqiq</i> (tipis) yaitu <i>al-kautsar</i>.</p>	<p>Tidak <i>tarkhim</i> (tebal) pada bacaan الكوثر namun dibaca <i>tarqiq</i> (tipis). Ini termasuk dalam <i>lahn khufi</i>.</p>	<p>إِنَّا أَعْطَيْنَاكَ الْكَوْثَرَ</p>
<p>Seharusnya dibaca وَالصَّيْفِ (<i>washshaiif</i>), bukan <i>ashshaiif</i>.</p>	<p>Tidak dibaca <i>mad</i> (panjang) lima <i>harakat</i> ketika di<i>waqaf</i>kan dan lemah lembut bacaannya, dikarenakan hukum bacaan tersebut <i>mad lain</i> (lemah lembut) pada bacaan وَالصَّيْفِ. Ini termasuk dalam <i>lahn khufi</i>.</p>	<p>لِيَلْفِ قُرَيْشٍ إِلَيْهِمْ رِحْلَةَ الْشِّتَاءِ وَالصَّيْفِ</p>
<p>Seharusnya dibaca تَضْلِيلِ (<i>tadhliil</i>), bukan <i>taddliil</i>.</p>	<p>Menambah <i>qalqalah</i> pada kata yang seharusnya tidak ber<i>qalqalah</i>. Seperti pada bacaan تَضْلِيلِ Ini termasuk dalam <i>lahn khufi</i>.</p>	<p>أَلَمْ يَجْعَلْ كَيْدَهُمْ فِي تَضْلِيلٍ</p>

Dari hasil di atas, menunjukkan bahwanya kesalahan (*lahn*) mahasiswa pada sebagian ayat Al-Qur'an, namun masih banyak juga kesalahan pada bacaan-bacaan ayat Al-Qur'an yang lain, baik itu kesalahan (*lahn*) yang sama ataupun yang berbeda. Kemudian berdasarkan hasil tes dan wawancara, maka dapat disimpulkan bahwasanya kesalahan (*Lahn*) dalam membaca Al-Qur'an pada Mahasiswa IAIN Langsa yaitu dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Tingkat Kesalahan Mahasiswa Ketika Membaca Al-Qur'an

No	Kategori	Sampel	Persentase
1	Panjang pendek bacaan	22	37%
2	Pengucapan huruf tidak sesuai dengan tidak Makharijul Huruf	38	63%
Jumlah		60	100%

Berdasarkan Tabel diatas menunjukkan bahwa Tingkat Kesalahan yang sering mahasiswa lakukan ketika membaca Al-Qur'an sebagian besar yaitu 63% pengucapan huruf yang tidak sesuai dengan makharijul huruf dan 37% kesalahan dari segi panjang pendek bacaan. Data tersebut juga didukung oleh data test secara langsung yang dilakukan peneliti kepada Mahasiswa yaitu kebanyakan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an salah dalam hal pengucapan huruf-huruf hijaiyah yang tidak sesuai dengan makharijul huruf, sebagai contoh; mahasiswa banyak tidak mengetahui perbedaan keluarnya huruf ح (ha) dan هـ (ha), kemudian penyebutan dari segi fonologi huruf ع ('ain) yang masih bukan pada tempatnya. Berdasarkan hasil data tersebut dapat disimpulkan bahwa hal yang utama dari kesalahan mahasiswa ketika membaca Al-Qur'an yaitu dalam hal penyebutan huruf-huruf hijaiyah yang tidak pada tempatnya. Kemudian data diperoleh berdasarkan wawancara dengan dosen yang menilai mahasiswa dalam bimbingan Al-Qur'an yaitu;

"Kebanyakan mahasiswa sering melakukan kesalahan dalam membaca Al-Qur'an dari segi fonologi, kemudian panjang pendeknya sebuah bacaan dikerenakan tidak memahami tentang ilmu tajwid dan dari segi fashahah pada huruf hijaiyah".

Tabel 3 Tingkat Jenis Kesalahan Membaca Huruf Hijaiyah Pada Mahasiswa IAIN Langsa

No	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	ا (Alif)	1	2%
2	ث (Tsa)	4	7%
3	ح (ha)	8	13%
4	ذ (dza)	7	11%
5	ز (za)	2	3%
6	س (sin)	2	3%
7	ش (syin)	4	7%
8	ص (shad)	2	3%
9	ض (dhad)	3	5%
10	ط (tha)	3	5%
11	ظ (lha)	13	22%
12	ع ('ain)	6	10%
13	غ (ghain)	1	2%
14	هـ (ha)	4	7%
JUMLAH		60	100%

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa jenis kesalahan (*lahn*) huruf hijaiyah yang sering dilakukan Mahasiswa ketika membaca Al-Qur'an sebagian besar yaitu pada huruf ظ (lha) dengan persentase responden 22%, kemudian huruf ح (ha) yaitu 13%, dan huruf ع ('ain) yaitu 10%, sedangkan yang lain tingkat kesalahannya (*lahn*) masih relatif sedikit. Hal ini terbukti juga melalui test secara langsung yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa ketika menyimak bacaan mahasiswa yang bahwa banyak mahasiswa yang masih sulit bahkan terbata-bata dan tersendat dalam menyebutkan beberapa huruf hijaiyah seperti, ح (ha) yang masih tertukar pengucapannya dengan huruf هـ (ha), kemudian huruf ذ (dza) yang masih tertukar pengucapannya dengan huruf ز (za), kemudian huruf ش (syain) yang masih tertukar pengucapannya dengan huruf س (sin), kemudian huruf ض (dhad) yang masih tertukar pengucapannya dengan huruf ظ (lha), kemudian huruf ط (tha) yang masih tertukar pengucapannya dengan huruf ت (ta), dan huruf ع ('ain) yang masih tertukar pengucapannya dengan huruf ا (alif).

Jadi, tingkatan jenis kesalahan huruf hijaiyah yang sering dilakukan mahasiswa ketika membaca Al-Qur'an yaitu huruf yang utama adalah ظ (lha), ع ('ain), ح (ha), dan ذ (dza). Berdasarkan data-data diatas, maka peneliti berkesimpulan bahwa Kesalahan (*Labn*) dalam Membaca Al-Qur'an pada mahasiswa IAIN Langsa adalah dalam hal penyebutan huruf-huruf hijaiyah yang tidak pada tempatnya, kemudian tingkat jenis kesalahan huruf hijaiyah yang sering dilakukan Mahasiswa ketika membaca Al-Qur'an yaitu huruf yang utama adalah ظ (lha), ع ('ain), ح (ha), dan ذ (dza).

Adapun *lahn* yang lebih dominan dilakukan adalah *lahn kbufi* dibandingkan dengan *lahn jali* yaitu yang termasuk pada *Labn Kbufi*; Tidak sempurna dalam pengucapan *kasrah* dijadikan bacaan *Tarkhim* (tebal), Terlalu menggetarkan bunyi *Ra*, Tidak sempurna dalam pengucapan *fathah* dijadikan bacaan *Imalah* (dikombinasikan bacaan menjadi e), Tidak sempurna dalam pengucapan *kasrah* dijadikan bacaan *Imalah* (dikombinasikan bacaan menjadi e), Tidak sempurna dalam pengucapan *dhammah*, Penambahan bacaan panjang pada bacaan yang tidak panjang, Sedikit memanjangkan pada bacaan yang panjang, mengurangi bacaan *ghunnah* (dengung) pada setiap *nun bertasydid*. Menyamakan bunyi antara *qalqalah sugra* dan *qalqalah kubra*, Terlalu cepat membunyikan *Qalqalah*, Dibacanya sesuai dengan *harakat* yang ada ketika *waqaf*, Tidak *tarkhim* (tebal) namun dibaca *tarqiq* (tipis). Tidak dibaca *mad* (panjang) ketika *dimawaqfkan*, dikarenakan hukum bacaan tersebut *mad lain* (lemah lembut), dan Menambah *qalqalah* pada kata yang seharusnya tidak ber*qalqalah*.

Kemudian *Lahn Jali*; Perubahan huruf dengan huruf, Dihilangkan *tasydid*, Penambahan huruf yang salah pada bacaan *washal*. Tidak membunyikan huruf ح (*ha*) pada akhir sebuah bacaan. Setelah mengetahui bentuk kesalahan dari mahasiswa, kemudian peneliti mengorelasikan dengan wacana kajian teori yaitu teori tentang analisis berbahasa yang bahwa; "Kesalahan fonologi atau kesalahan pelafalan merupakan salah satu dari kesalahan berbahasa yang harus dihindari karena akan berdampak pada kekeliruan makna. Adanya kesalahan dalam pembelajaran bahasa bukanlah hal yang aneh, karena kesalahan adalah bagian dari proses pembelajaran".

Berdasarkan data-data di atas menunjukkan bagaimana keadaan mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an yang masih terjadi kesalahan (*lahn*). Oleh karena itu, kajian ini memberikan informasi kepada masyarakat secara umumnya untuk lebih memperhatikan tentang bagaimana cara membaca Al-Qur'an yang baik dan benar dengan memelihara bacaan-bacaan yang dapat menimbulkan kesalahan (*lahn*), serta memperhatikan kesalahan (*lahn*) apa saja yang sering terjadi ketika membaca Al-Qur'an.

Tahapan Dalam Menjaga Kualitas Bacaan Al-Qur'an dari Kesalahan (*Lahn*)

Setelah melihat data-data yang telah dibahas di atas, maka peneliti menganalisa bahwa, harus ada solusi dari permasalahan yang terjadi pada mahasiswa dalam membaca Al-Qur'an supaya tidak terjadi lagi kesalahan (*lahn*) di masa yang akan datang dalam membaca Al-Qur'an. Hal ini penting, mengingat membaca Al-Qur'an merupakan suatu ibadah selalu dilakukan oleh setiap orang Islam. Oleh karena itu, pada sub ini peneliti mencoba memberikan solusi kepada mahasiswa yang melakukan kesalahan (*Lahn*) dengan beberapa tahapan demi menjaga kualitas bacaan Al-Qur'an. Ini menjadi suatu referensi bagi orang-orang yang ingin membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun tahapan tersebut yaitu sebagai berikut;

1. Membaca Al-Qur'an harus dengan berkonsentrasi akan lafaz-lafaz yang dibaca. Hal ini penting untuk tidak mengoyahkan fikiran selain dari bacaan Al-Qur'an sehingga tidak akan terjadi kesalahan (*Lahn*) dalam membaca Al-Qur'an.
2. Konsisten dan rajin dalam membaca Al-Qur'an setiap hari. Hal ini berguna untuk menjaga lisan dalam membaca Al-Qur'an agar tidak kaku.
3. Setiap orang yang ingin membaca Al-Qur'an harus mampu memahami secara praktikum terhadap ilmu Tajwid yang meliputi bagaimana pengucapan makharijul huruf, panjang pendek, dan sifatul huruf.
4. Membaca Al-Qur'an harus dengan di simak oleh seorang guru yang mampu mengidentifikasi kesalahan (*lahn*) ketika membaca Al-Qur'an

5. Mendengarkan dan mengikuti bacaan Al-Qur'an seorang Qari dalam membaca Al-Qur'an secara *Nagham Al-Qur'an* (lagu Al-Qur'an). Hal ini akan melatih diri dalam pelafalan Al-Qur'an secara baik dan benar.
6. Melatih diri dan terus mencoba membaca pada letak bacaan (*maqra'*) yang sulit dibaca. Hal ini bertujuan untuk membiasakan lisan (lidah) tidak kaku dengan bacaan Al-Qur'an.
7. Mahasiswa wajib mengikuti pelatihan tahsin Al-Qur'an pada kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan pada setiap fakultas yang ada.

Kesimpulan

Bacaan Al-Qur'an mahasiswa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Langsa terdapat kesalahan (*Labn*), yaitu dari sisi penyebutan huruf-huruf hijaiyah yang tidak pada tempatnya, yaitu huruf yang utama adalah ط (*lha*), ع (*'ain*), ح (*ha*), dan ذ (*dzā*). Adapun dari sisi *labn* yang lebih dominan dilakukan adalah *labn kebifi* dibandingkan dengan *labn jali*. Solusi dari permasalahan yang terjadi pada mahasiswa IAIN Langsa, diharapkan bagi mahasiswa masih kurang mampu dari sisi membaca Al-Qur'an secara baik dan benar, maka untuk melatih diri dengan cara mengikuti pelatihan-pelatihan tahsin Al-Qur'an baik secara formal dan informal, mempelajari Al-Qur'an kembali secara berkala dengan memahami tentang tatacara membaca dengan baik dan benar secara ilmu tajwid. Bagi peneliti berikutnya untuk dapat memberikan kontribusi keilmuan dari sisi mencegah Kesalahan (*Labn*) dari sejak dini, sehingga tidak terjadi *labn* pada masa-masa berikut.

Referensi

- Abduss, Z., & Amad. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); I). Syakir Media Press.
- Al-Qardhawi, Y. (1999). *Berinteraksi dengan Al-Quran*. Gema Insani Press.
- Al-Qardhawi, Y. (2000). *Bagaimana Berinteraksi dengan al-Quran* (P. Al-Kautsar (ed.)).
- Al-Qattan, M. K. (2010). *Mababis Fi Ulumil Qur'an* (3rd ed.). Pustaka Litera Antar Nusa.
- Awaluddin, Nasution, W. N., & Zein, A. (2017). Analisis Sistem Pembelajaran Tilawah dan Tahfizh Alquran Di Sekolah Dasar SD Plus Jabal Rahmah Mulia Medan Sunggal. *Edu Riligia*, 1(2), 244–257.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H. Sazali (ed.)). Wal Ashri Publishing.
- Imam Zarkasyi. (2005). Pelajaran Tajwid. *Gontor Ponorogo, Trimurti P*, Hal 1-3.
- Ishak, M., Syahfaruddin., & Sit, M. (2017). Pelaksanaan Program Tilawah Al-Qur'an Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa di Mas Al Ma'Sum

- Stabat. *Jurnal Edu Religia*, 1(4), 607.
jurnal.uinsu.ac.id/index.php/eduriligia/article/download/1166/915
- Junaidi, J., & Mulianah, B. (2021). Pengaruh Kefasihan Membaca Al-Qur'an Terhadap Keterampilan Membaca Pada Bidang Studi Bahasa Arab. *El-Tsaqafah: Jurnal Jurusan PBA*, 19(2), 199–215. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v19i2.2949>
- Langsa, I. (2017). *Visi dan Misi IAIN Langsa*. Web IAIN Langsa.
<https://iainlangsa.ac.id/pages/visi-dan-misi>
- M. Yusuf, K. (2009). *Studi Al-Qur'an* (1st ed.). Amzah.
- Mubarak, H. (2013). Upaya Guru Al-Qur'an Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an Di Sdit Ukhuwah Banjarmasin. *Jurnal Studia Insania*, 1(1), 39.
<https://doi.org/10.18592/jsi.v1i1.1078>
- Muhsin, H. (2007). *Panduan Praktis Tajwid & Bid'ab-bid'ab Seputar Al-Qur'an serta 250 Kesalahan dalam Membaca Al-Fatihah*. Maktabah Darul Atsar al-Islamiyyah.
- Mulizar. (2022). Potret Tradisi Tahfiz Al- Qur ' an Di SDIT Kota Langsa (Analisis Kondisi dan Signifikansinya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca ALL-Qur'an). *Fitrah: Journal of Islamic Education*, 2(2), 141–155.
<http://jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/fitrah/article/view/67/47>
- Rosadi, M. (2021). Upaya meningkatkan Kemampuan Santri Dalam Tilawah Alquran di Pondok Pesantren Mamba'ul Huda Kaliabu. *Khidmatan*, 1(1), 32–41.
<http://www.tjybjb.ac.cn/CN/article/downloadArticleFile.do?attachType=PDF&id=9987>
- Sandi Wahid Rahmad Nugraha, I. A. (2020). Makna Qiraah dan Tilawah dalam Alquran Perspektif Teori Anti sinonimitas Muhammad Syahrur. *Al-Bayan: Jurnal Studi Al-Qur'an Dan Tafsir*, 5(1), 42–53.
- Sumardi. (2009). *Tadarus Al-Quran (The Hope The Fear)*. Pesantren Ulumul Qur'an.
- Tanjung, I. I., Nurhayati, Jannah, R., & Sari, R. F. (2020). Pembelajaran Baca Tulis Alquran Dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2).
<https://doi.org/10.30596/al-ulum.v>
- Yunus, M. (2010). *Kamus Arab-Indonesia* (8th ed.). PT.Mahmud Yunus wa Dzurriyah.